

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

AKI merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem layanan kesehatan suatu negara. Setiap harinya, hampir 830 wanita meninggal karena masalah terkait kehamilan dan persalinan yang bisa dihindari. Sekitar 99% kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang. Dalam rangka mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3, yang bertujuan menurunkan angka kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, tidak ada negara yang diperbolehkan memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan hebat pasca melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. (WHO, 2018)

*Sectio caesarea* adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi dari rahim melalui sayatan pada dinding perut dan rahim ibu. Prosedur ini biasanya dilakukan jika persalinan normal tidak memungkinkan atau tidak aman bagi ibu atau bayi, seperti jika ada masalah medis atau komplikasi selama kehamilan atau persalinan. Setelah bayi dilahirkan melalui operasi ini, ibu akan membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal.

*Sectio caesarea* atau operasi Caesar dapat menyebabkan robeknya jaringan pada dinding perut dan uterus, yang mengakibatkan nyeri pada ibu pasca operasi. Tingkat nyeri yang dialami setiap individu bervariasi dan sulit diukur secara objektif karena bersifat subjektif. Namun, persalinan dengan operasi caesar memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi dibandingkan persalinan normal, dengan peningkatan nyeri yang signifikan pada hari pertama pasca operasi. Selain itu,

operasi ini juga dapat memicu rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah efek analgesik hilang. Nyeri yang berlebihan setelah operasi caesar dapat menghambat proses penyembuhan dan memperlambat mobilitas klien pasca operasi. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, proporsi persalinan caesar di Indonesia mencapai 17,6%, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta dan terendah di Kalimantan Tengah.

Setelah operasi sectio caesarea, nyeri pada ibu biasanya diatasi dengan terapi farmakologis dan no-farmakologis. Beberapa penanganan nyeri farmakologis yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analgesik opioid: obat golongan opioid, seperti morfin, kodein, atau tramadol, dapat membantu mengurangi nyeri pasca operasi. Obat ini bekerja dengan mengikat reseptor opioid pada sistem saraf pusat, sehingga mengurangi persepsi nyeri pada pasien.
2. Analgesik non-opioid: obat golongan ini, seperti parasetamol atau ibuprofen, bekerja dengan menghambat produksi prostaglandin, yang merupakan mediator utama dari nyeri dan inflamasi.
3. Anestesi epidural: metode ini melibatkan penyuntikan obat bius pada ruang epidural di sekitar sumsum tulang belakang. Anestesi epidural menghasilkan efek analgesik yang lebih baik daripada penggunaan obat peroral.

Penanganan nyeri no-farmakologis juga dapat digunakan sebagai pendekatan tambahan atau alternatif untuk mengurangi nyeri pasca operasi caesar.

Beberapa pendekatan no-farmakologis yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Relaksasi dan teknik meditasi: teknik ini melibatkan latihan pernapasan dan visualisasi, yang membantu menenangkan pikiran dan tubuh, sehingga mengurangi tingkat nyeri.
2. Terapi fisik: teknik ini meliputi pijat dan latihan ringan yang membantu memperbaiki sirkulasi darah dan mengurangi nyeri pasca operasi.
3. Terapi panas dan dingin: penggunaan kompres panas atau dingin dapat membantu mengurangi rasa sakit dan inflamasi pada daerah operasi.

Salah satu intervensi keperawatan yang dilakukan di Ruang Maternitas Rumah Sakit Restu Kasih adalah teknik relaksasi nafas dalam, terbukti dapat menurunkan skala nyeri setelah operasi *sectio caesarea*.

Teknik relaksasi dapat membantu mengurangi nyeri setelah caesarea. *Jacobson's Progressive Muscle Relaxation (PMR)* Teknik ini dikembangkan oleh *Dr. Edmund Jacobson &* melibatkan relaksasi otot secara sistematis. Pasien diminta untuk fokus pada satu grup otot pada saat tertentu, mengencangkannya selama beberapa detik, dan kemudian mengendurkannya dengan perlahan-lahan. Proses ini diulang untuk setiap kelompok otot di seluruh tubuh. Melalui latihan ini, pasien dapat mengidentifikasi perbedaan antara ketegangan dan relaksasi otot, sehingga dapat mengontrolnya dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Chandra Kristanto, dkk, teknik relaksasi nafas dalam dan guided imagery efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Irina D BLU RSUP Prof. Dr. D. Kandou Manado.

Sebagian besar pasien mengalami nyeri hebat sampai sangat hebat, namun setelah diberikan teknik relaksasi, tingkat nyeri turun ke kategori nyeri ringan atau sedang. Hasil penelitian Syahriyani juga mendukung bahwa teknik relaksasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di RSUD TK II Pelamonia Makassar.

Menurut penelitian Manzahri yang berjudul "Teknik Relaksasi Nafas Dalam Mampu Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Op Section Caesarea", uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op sectio caesarea di RSUD Kartini Kalirejo pada tahun 2017. Salah satu bentuk distraksi adalah distraksi pernapasan, yang dapat dilakukan melalui inhalasi hidung dengan menggunakan aromaterapi, serta distraksi visual, pendengaran, dan intelektual seperti yang dijelaskan oleh Zakiyah (2015).

Aromaterapi adalah penggunaan minyak atsiri dari tumbuhan (essential oil) atau campuran minyak atsiri untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan secara fisik, mental, dan emosional. Minyak atsiri berasal dari bagian tanaman yang memiliki aroma khas, seperti bunga, daun, kulit buah, akar, biji, atau kayu. Istilah "aroma" merujuk pada aroma khas yang dihasilkan oleh minyak atsiri dari tanaman, sedangkan "terapi" merujuk pada penggunaan minyak atsiri untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan.

Lemon (*Citrus limon*) mengandung banyak nutrisi seperti vitamin C, vitamin B6, thiamin, riboflavin, niacin, folat, kalium, magnesium, fosfor, dan serat. Buah lemon juga mengandung senyawa-senyawa aktif seperti limonene,

citral, asam sitrat, hesperidin, dan naringin yang memberikan banyak manfaat untuk kesehatan, termasuk antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan antikanker. (Dalimartha & Adrian, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2019), ditemukan bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post laparatomi di RSUD Pandanarang Boyolali. Sebanyak 45% responden melaporkan intensitas nyeri sedang dan 55% responden melaporkan intensitas nyeri ringan setelah pemberian aromaterapi lemon. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulastri dkk (2018) dan Rostinah Manurung (2018) juga menemukan hasil yang serupa, yaitu adanya pengaruh aromaterapi lemon dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Pada penelitian Rostinah Manurung, hasil uji statistik Mc Nemar menunjukkan P-value sebesar  $0,002 < 0,05$ , yang menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Rumah Sakit Restu Kasih sebagai salah satu rumah sakit rujukan di daerah Jakarta Timur dengan jumlah persalinan sebanyak 342 orang pada bulan Oktober sampai Desember 2021. Menurut laporan bulanan di Ruang Maternitas RS Restu Kasih pada bulan tersebut terdapat 253 pasien dengan persalinan operasi *sectio caesarea*. Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk menurunkan skala nyeri pasien *post operasi sectio caesarea* di Ruang Maternitas Rumah Sakit Restu Kasih adalah teknik relaksasi tarik napas dalam dan distraksi, serta mobilisasi dini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada riset ini: ***“Apakah ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada***

***pasien post operasi sectio caesarea (SC) di Ruang Maternitas Rumah Sakit Restu Kasih?”***

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mencari tahu dan menganalisis adakan dampak yang ditimbulkan dari pemberian aromaterapi lemon kepada nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea (SC)* di Ruang Maternitas RS Restu Kasih.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengevaluasi efektivitas teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lemon pada pasien *post section caesarea* dalam mengurangi intensitas nyeri. Data yang dikumpulkan mencakup pengukuran rerata nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi. Dalam analisis data, peneliti mencari perbedaan rerata nyeri antara kedua kelompok untuk mengetahui pengaruh dari intervensi tersebut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Responden**

Melalui penelitian ini penulis berharap kepada khususnya pasien *post* operasi *sectio caesarea* mendapatkan informasi penting terkait alternatif pengobatan melalui aromaterapi leomon.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan**

Peneliti berharap penggunaan aromaterapi lemon sebagai alternatif pengobatan di dunia kesehatan.

#### **1.4.3 Bagi Universitas**

Sebagai bahan bacaan, referensi dan masukan atau sumber pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah untuk melakukan penelitian lebih luas di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai proses pengaplikasian beberapa teori keperawatan yang dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.



